

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang penting dalam proses transfer ilmu pengetahuan bagi peserta didik agar mampu memahami dan menganalisis pesan atau isi dari materi yang telah diberikan oleh pendidik. Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu "*Medius*" yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar.²⁶ Dalam hal ini secara lebih khusus, media pembelajaran dapat diartikan yaitu alat yang menjadi perantara atau pengantar informasi (materi pembelajaran) yang digunakan peserta didik sebagai pengetahuan, rangsangan yang mendorong peserta didik untuk terus terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan istilah pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha sistematis untuk menjadikan para pelajar agar bisa belajar.²⁷ Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara peserta didik dan pendidik. Selain itu, media dan sumber belajar lainnya juga dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar memberikan kesan yang baik dalam memperoleh ilmu yang didapatkan oleh peserta didik. Interaksi yang terlibat antara peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran dapat berlangsung secara mandiri, lingkungan kelompok belajar kecil maupun besar. Dari pengertian media dan pembelajaran diatas, media pembelajaran adalah

²⁶ Robertus Angkowo dan A Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 10.

²⁷ Hasnul Fikri dan Ade Sri Madona, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 11.

media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (peserta didik).²⁸

2. Tujuan Media Pembelajaran

Setiap orang ataupun lembaga pasti memiliki suatu tujuan. Tujuan adalah sesuatu hal yang ingin dicapai. Dalam tujuan penggunaan media pembelajaran ini, menurut Hasnul dan Fikri,²⁹ ada empat, yaitu :

- a. Memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memahami konsep, prinsip, sikap, dan keterampilan tertentu. Dengan menggunakan media pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah belajar memahami isi materi yang disampaikan oleh pendidik, sehingga mereka akan mempunyai kemampuan berpikir yang luas dalam pembelajaran.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga lebih merangsang minat peserta didik untuk belajar. Inovasi dan variasi dalam menggunakan media pembelajaran oleh pendidik akan lebih berdampak positif dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan kepada peserta didik.
- c. Menumbuhkan sikap keterampilan tertentu dalam teknologi. Media pembelajaran tidak hanya berbentuk nyata, tetapi bisa melalui teknologi. Perkembangan teknologi pendidikan yang sudah semakin

²⁸ Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, dan Aditin Putria, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 3.

²⁹ Hasnul dan Ade, *Op. cit.*, 12.

berkembang, dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang efektif sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman.

- d. Menciptakan situasi belajar yang tidak dapat mudah dilupakan oleh peserta didik. Dalam situasi pembelajaran yang cukup lama, tentunya peserta didik akan lebih merasa bosan, tetapi dengan adanya media pembelajaran, akan memberikan pengalaman belajar yang tidak terlupakan oleh peserta didik.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami.³⁰ Dalam proses pembelajaran, peserta didik membutuhkan motivasi dan minat mereka dalam memahami materi, karena hal tersebut dapat mempengaruhi lingkungan, situasi dan kondisi selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan media pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi dan minat mereka dalam pembelajaran.

Jika pendidik mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, maka tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien untuk peserta didik. Menurut Adela dan Valentine, menjelaskan bahwa pengaruh media semakin besar terhadap semua kalangan muda, terutama pada peserta didik

³⁰ Nurdiansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), 58–59.

usia sekolah dasar.³¹ Media pembelajaran juga berfungsi sebagai sarana pengembangan diri, baik dari sisi peserta didik maupun pendidik.

Jika dilihat dari sisi peserta didik, media pembelajaran sebagai sarana pengembangan diri, mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga mampu mengembangkan daya pikir imajinatif bagi peserta didik. Sedangkan, jika dilihat dari sisi pendidik, media pembelajaran sebagai alat bantu untuk mempermudah menjelaskan materi ajar yang disampaikan. Selain itu, pendidik juga dapat mengeksplorasi berbagai jenis media yang sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan, pendidik dapat mengembangkan atau menginovasi media yang telah ada sehingga akan lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Seiring perkembangan ilmu teknologi yang semakin pesat dan banyak media-media pembelajaran yang telah dibuat, dalam pembuatan atau pemilihan media haruslah disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah berkembang. Dalam pemilihan media pembelajaran, tentunya tidak sembarangan atau asal dibuat demi memenuhi kebutuhan pembelajaran, akan tetapi harus disesuaikan dengan tujuan dan faktor-faktor lainnya demi keefektifan proses pembelajaran. Tetapi, pendidik harus bisa menguasai berbagai jenis media yang akan digunakan dan diterapkan saat mengajar di kelas. Untuk mengetahui kriteria pemilihan media pembelajaran,

³¹ Adela Bradea & Valentine Blandul, "The Impact of Mass-media upon Personality Development of Pupils from Primary School," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 205, (2015): 297.

Menurut Cecep dan Bambang³², pendidik harus memperhatikan faktor-faktor berikut ini, yaitu :

a. Dana / Material

Dana atau material merupakan hal dasar dalam pembuatan atau pemilihan media. Terkadang pihak sekolah tidak memfasilitasi pengadaan media pembelajaran dengan baik dan akhirnya pendidik tetap membuat sendiri media yang akan digunakan. Dalam membuat media pembelajaran, pendidik tentunya mempertimbangkan dana atau material yang dibutuhkan. Dengan hal ini, pendidik harus benar-benar bijak dalam membuat media agar tetap bisa dibuat dan dapat menghemat biaya. Membuat media tidak selalu dengan bahan yang baru, tetapi bisa menggunakan bahan-bahan bekas yang masih layak digunakan, dengan demikian pendidik tidak terlalu menghabiskan biaya yang besar dalam pembuatan media pembelajaran.

b. Materi Pelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya berkaitan dengan materi pelajaran yang sebelumnya pendidik sudah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Karena di sekolah dasar sudah menggunakan pembelajaran tematik, yang mana muatan pelajaran tidak disendirikan, dengan hal ini pendidik harus memperhatikan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap materinya. Penggunaan media juga harus berkesinambungan dengan materi yang

³² Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 78.

akan diajarkan. Media yang dibuat bisa disesuaikan dengan tema materi pelajaran dan muatan pelajaran.

c. Peserta Didik

Faktor lainnya yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yaitu peserta didik. Pendidik dan peserta didik akan selalu bertemu dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki pemahaman dan karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam pemilihan dan pembuatan media harus semenarik mungkin agar peserta didik memiliki pemahaman yang baik dengan rasa menyenangkan dalam pembelajaran.

d. Jenis-jenis Media

Dengan berbagai jenis-jenis media yang tersedia seperti, jenis media audio, visual, audio visual dan alat peraga, pendidik harus bijak dalam pemilihan media pembelajaran. Dari berbagai jenis-jenis media pembelajaran, diharapkan pendidik mampu memberikan efek positif dalam proses pembelajaran.

Sebelum melakukan pelaksanaan proses pembelajaran, pendidik tentunya harus menyiapkan segala kebutuhannya, salah satunya yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran juga sangat penting karena sebagai alat bantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seperti faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas, apabila pendidik tidak memperhatikan faktor-faktor tersebut, maka juga akan berpengaruh buruk

terhadap proses pembelajaran. Menurut Cecep dan Daddy³³, agar pendidik bijak dalam pemilihan media, pendidik juga harus memperhatikan kriteria dalam pemilihan media sebagai berikut :

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media pembelajaran yang dibuat atau yang dipilih haruslah disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Dengan berbagai jenis-jenis media pembelajaran, tidak semuanya bisa digunakan secara tepat. Media pembelajaran yang dibuat atau yang dipilih harus tepat untuk mendukung isi pelajaran tersebut.
- c. Praktis, luwes, dan bertahan. Pembuatan atau pemilihan media pembelajaran memang tergantung dari kondisi waktu, dana, atau sumber daya lainnya, jika pendidik tidak mempunyai ketersediaan tersebut, tidak perlu dipaksakan untuk membuatnya. Jika media yang dibuat atau yang dipilih memerlukan situasi dan kondisi tersebut, pendidik hanya perlu berinovasi, mudah diperoleh dan tentunya dapat digunakan di pembelajaran selanjutnya.
- d. Guru terampil menggunakannya. Pendidik memang harus memiliki kompetensi yang serba bisa. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Salah satu kompetensi yang disebutkan yaitu

³³ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran (Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat)*, (Jakarta: Kencana, 2020), 29–30.

- kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan terampil dalam berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi. Dengan adanya alat bantu media pembelajaran yang berbagai macam jenisnya, pendidik haruslah terampil dalam menggunakannya agar tidak menimbulkan kebingungan peserta didik dalam memperoleh ilmu yang disampaikan.
- e. Pengelompokkan sasaran. Kebanyakan pendidik menggunakan media pembelajaran untuk kelompok besar, tetapi nyatanya belum tentu efektif digunakan jika sasaran kelompok media yang digunakan itu salah. Media pembelajaran bisa dibuat atau dipilih sesuai kelompok sasaran yang ditentukan seperti digunakan untuk kelompok besar, sedang, kecil dan lain sebagainya.
 - f. Mutu teknis. Dalam pengembangan media pembelajaran juga harus memenuhi mutu dari pembuatan atau pemilihan media tersebut, seperti gambar, warna, jenis media dan lain sebagainya.

B. Permainan *Puzzle*

1. Pengertian *Puzzle*

Media gambar *puzzle* merupakan media permainan yang memudahkan anak secara bertahap untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, dan untuk mengetahui akan tempat-tempat permainan yang sesuai serta mengajarkan anak untuk bertindak

cermat.³⁴ *Puzzle* merupakan media yang menyajikan berupa gambar yang telah menjadi potongan-potongan untuk disusun kembali menjadi suatu gambar yang utuh. Berbagai macam bentuk kreasi *puzzle*, dapat dimanfaatkan dalam membuat media pembelajaran. Pembelajaran menggunakan media yang menarik seperti *puzzle* ini akan memberikan dampak positif untuk peserta didik seperti mengembangkan kemampuan berpikir dalam menyelesaikan potongan-potongan gambar untuk disusun kembali menjadi sebuah gambar yang utuh. Dalam proses pembelajaran yang menggunakan media sebagai mengembangkan kemampuan berpikir, tentunya memerlukan suatu konsentrasi dan pengamatan secara tepat bagi peserta didik.

Media pembelajaran *puzzle* merupakan salah satu media yang memperkenalkan media gambar dalam bentuk potongan-potongan dengan kreasi yang dibuat. Media edukatif seperti ini, tentu memiliki manfaat lebih daripada hanya menyajikan bentuk gambar saja. Dengan media pembelajaran *puzzle* akan memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga mampu mengembangkan daya pikir imajinatif bagi peserta didik.

Pada dasarnya, di kelas rendah, peserta didik cenderung menyukai bermain sambil belajar. Bermain disini tidak serta merta mengajak peserta didik untuk melakukan sesuatu yang berlebihan, akan tetapi bermain untuk mengembangkan pemahaman peserta didik secara optimal yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Salah satu jenis permainan

³⁴ Sunarti Sunarti dan Ambo Dalle, "Keefektifan Penggunaan Media Gambar Puzzle dalam Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI MAN 1 Makassar," *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* 1, no. 1 (2017): 19.

yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media *puzzle*. Media pembelajaran *puzzle* memiliki daya tariknya saat digunakan dalam pembelajaran karena sebagai bentuk alat bantu belajar untuk menantang daya pikir dan kreatifitas anak dalam mencoba memecahkan masalah.

2. Manfaat *Puzzle*

Dengan berbagai macam jenis media pembelajaran, media pembelajaran *puzzle* memiliki manfaat sebagai alat bantu yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi ajarnya. Menurut Nola Nari, dkk³⁵, manfaat media pembelajaran *puzzle* yaitu ;

- a. Melatih kreatifitas, keterampilan dan tingkat konsentrasi.
- b. Memunculkan motivasi untuk senantiasa mencoba memecahkan masalah.
- c. Meningkatkan kemampuan kognitif.

Selain itu, menurut Nani (dalam Sunarti dan Ambo Dalle)³⁶ mengemukakan bahwa pada umumnya, sisi edukasi permainan *puzzle* ini adalah :

- a. Melatih konsentrasi, ketelitian, dan kesabaran.
- b. Melatih koordinasi mata dan tangan.
- c. Memperkuat daya ingat.
- d. Mengenalkan anak pada konsep hubungan.

³⁵ Nola Nari, Yulia Akmay, dan Dewi Sasmita, "Penerapan Permainan Puzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Membilang," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 7, no. 1 (2020): 46.

³⁶ Sunarti dan Ambo, *Op. cit.*, 20.

- e. Dengan memilih gambar/ bentuk, dapat melatih anak untuk berpikir matematis (menggunakan otak kiri).
- f. Melatih logika anak.

Peserta didik kelas dasar, perlu adanya tingkat pengembangan kemampuan berpikir. Selain perkembangan aspek afektif dan psikomotor, perkembangan aspek kognitif juga merupakan hal dasar untuk meningkatkan kemampuan berpikir. Pendidik bisa mengajak dengan belajar sambil bermain agar peserta didik menemukan hal-hal baru untuk berkreasi dan menemukan ide atau pengalaman baru. Dengan melihat berbagai manfaat *puzzle* sebagai media pembelajaran, pendidik bisa memanfaatkannya sebagai permainan dan juga memberikan materi yang sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan.

3. *Puzzle* Kreatif

Penggunaan media dalam dunia pendidikan haruslah memperhatikan sasaran akhirnya yaitu mempermudah peserta didik dalam belajar.³⁷ Pengembangan media *puzzle* kreatif salah satu bentuk pengembangan media yang dirancang menarik dan inovatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif adalah dengan menyesuaikan kebutuhan guru dan peserta didik agar proses pembelajaran tidak membosankan dan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.

Dengan mengembangkan media pembelajaran yang dirancang khusus untuk peserta didik kelas II, media *puzzle* kreatif adalah permainan

³⁷ Nila Safitri, dkk, “ Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Materi FPB di Sekolah Dasar,” Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan 4, no. 2, (2021): 119.

edukatif yang dibuat secara khusus dan dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan kreatifitas anak.³⁸ *Puzzle* kreatif dikembangkan sesuai materi yang dapat digunakan pendidik dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Puzzle* kreatif dapat digunakan untuk pengenalan pengamalan sila-sila Pancasila sehingga secara tidak langsung peserta didik dapat memahami materi dengan adanya media tersebut.³⁹ *Puzzle* kreatif bukan semata potongan gambar yang tanpa makna, namun memberi ruang kepada peserta didik untuk berkreasi, bertanya, berdiskusi. *Puzzle* kreatif juga bukan hanya media untuk mengajarkan keterampilan seperti mengenali bentuk, ukuran, jumlah warna, kesamaan dan perbedaan namun merupakan salah satu permainan edukatif dan harganya terjangkau.⁴⁰

C. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

1. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Di sekolah dasar, pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pembelajaran tematik yang saat ini telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu dan memiliki pokok bahasan secara menyeluruh. Perkembangan konsep seperti ini, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara lebih konkrit dan mendalam. Pembelajaran tematik adalah

³⁸ Mildarulia Br Girsang dan Roni H, "Desain Permainan 3D Puzzle dengan Bentuk Hewan Khas Kalimantan," *Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri dan Arsitektur* 9, no. 1, (2021): 45.

³⁹ Lulu Alzanah dan Happy Indira Dewi, "Pengembangan Puzzle Kreatif untuk Media Pembelajaran Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Ikraith Humaniora* 6, no. 2, (2022): 128.

⁴⁰ Rosarina Giyartini, "Puzzle sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Seni Tari di Sekolah Dasar," *Indonesian Journal of Primary Education* 4, no. 2, (2020): 233.

pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.⁴¹ Pembelajaran tematik mengajarkan berbagai konsep materi sebagai pendekatan dalam belajar dan dapat memberikan pengalaman melalui pengamatan yang dipahaminya.

Disetiap tema pembelajaran tematik terdiri dari subtema dan pembelajaran. Disetiap pembelajaran menyajikan dua atau tiga materi pelajaran. Pada kelas II tema 1, subtema 1, pembelajaran 2, terdapat materi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor *value-based education*.⁴² Pembentukan karakter dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila memang sangat penting diberikan sejak dini. Dengan demikian, pendidikan di sekolah dasar harus menanamkan hal-hal tersebut untuk mengembangkan potensi dalam diri agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, mempunyai rasa empati dan simpati, bertanggung jawab dan cerdas sebagai generasi penerus bangsa.

Secara akademik, pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berfungsi untuk membina kesadaran warga negara dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan nilai konstitusi yang

⁴¹ Sa'dun Akbar dkk., *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 17.

⁴² Ahmad Jamalong, Sukino, dan Sulha, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2019), 21.

berlaku.⁴³ Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan pokok pembelajaran yang memberikan wawasan kebangsaan untuk peserta didik. Selain itu, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran penting disetiap jenjang pendidikan karena berisi tentang pendidikan secara kompleks sebagai pembentukan moral dan karakter setiap individu khususnya peserta didik di sekolah dasar yang masih membutuhkan pengetahuan sebagai warga negara Indonesia.

Peran penting pendidikan dalam menumbuhkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran PPKn harus dilaksanakan secara baik. Menurut Molina, dkk, menjelaskan bahwa pendidik perlu menjembatani kesenjangan antara apa yang pendidik ajarkan dan apa yang peserta didik belajar, pendidik perlu mengumpulkan data selama pelajaran tentang belajar peserta didik.⁴⁴ Peran pendidik sebagai langkah awal untuk mendidik dan membimbing peserta didiknya dalam memberikan ilmu pengetahuan tentang wawasan kebangsaan. Perlunya pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) yaitu untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dan mempunyai jiwa patriotisme dan semangat nasionalisme untuk berkomitmen setia dan siap rela mengorbankan jiwa dan raga untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

⁴³ Suparlan Al Hakim dkk., *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia*, (Malang: Madani, 2016), 8.

⁴⁴ Ezequel Molina dkk., "Measuring the Quality of Teaching Practices in Primary Schools: Assessing the Validity of the Teach Observation Tool in Punjab, Pakistan," *Teaching and Teacher Education* 96, (2020): 3.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Untuk memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peserta didik diperlukan konsistensi dan komitmen dalam diri mereka untuk memperkuat jiwa patriotisme dan semangat nasionalisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, menurut Pusat Kurikulum (dalam Ahmad Jamalong, dkk)⁴⁵, pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan memiliki fungsi dan tujuan untuk memberikan kompetensi, sebagai berikut :

- a. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peranan penting dalam memberikan ilmu pengetahuan secara konkrit mulai dari jenjang sekolah dasar sampai akhir hayat. Dalam hal ini tidak hanya pendidik, tetapi keluarga dan lapisan masyarakat lainnya dapat bekerja

⁴⁵ *Ibid.*, 30.

sama dalam memberikan penguatan nilai-nilai positif pada generasi muda agar membentuk karakter yang dilandasi Pancasila dan UUD 1945.

3. Nilai-nilai Pancasila

Pancasila sebagai suatu sistem kesatuan yang utuh sebagai dasar negara Indonesia yang memiliki nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Pancasila sebagai dasar filsafat bangsa dan negara Indonesia pada hakikatnya bersumber kepada nilai-nilai budaya dan keagamaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sebagai kepribadian bangsa.⁴⁶ Sebagai pandangan hidup bangsa dan dasar negara Indonesia, Pancasila memiliki kedudukan utama. Dalam hal ini sebagai landasan berbangsa dan bernegara, Pancasila dijadikan sebagai dasar negara yaitu sumber dari segala sumber hukum yang ada di Indonesia. Sedangkan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa adalah Pancasila dijadikan tuntunan yang memberikan nilai-nilai luhur yang dapat diamalkan oleh seluruh bangsa Indonesia.

Selain Pancasila mempunyai kedudukan utama, Pancasila tentunya mempunyai fungsi-fungsi penting lainnya, menurut Al Hakim⁴⁷, dkk, berikut fungsi-fungsi Pancasila yaitu :

- b. Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia.
- c. Pancasila sebagai jiwa dan moral bangsa Indonesia.
- d. Pancasila sebagai perjanjian luhur.
- e. Pancasila sebagai falsafah yang mempersatukan bangsa Indonesia.

⁴⁶ Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaran (PPKn)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 53.

⁴⁷ Al Hakim dkk., *Op. cit.*, 276.

Pengamalan Pancasila merupakan tindakan yang perlu dilaksanakan oleh seluruh warga negara Indonesia. Hal ini penting karena mencerminkan pribadi bangsa Indonesia yang memiliki nilai dan moral sebagai warga negara yang patuh dan cinta Tanah Air. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila merupakan sesuatu hal yang mutlak yang telah ada.

Secara etimologi, nilai dapat diartikan sebagai harga dalam arti takaran, harga sesuatu, angka kepadatan, kadar mutu dan sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁴⁸ Sedangkan secara istilah, nilai merupakan suatu pengajaran yang telah dialami oleh setiap individu. Sebagai individu yang memiliki karakter yang berbeda beda, secara alamiah, setiap individu akan tumbuh dengan karakter yang baik dan memiliki nilai-nilai tersendiri. Dengan adanya Pancasila, kehidupan yang tumbuh sebagai nilai akan saling terkait dengan nilai-nilai kehidupan yang baik. Nilai-nilai Pancasila perlu diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut Wulan dan Dinie⁴⁹, nilai-nilai Pancasila tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Ketuhanan Yang Maha Esa. Pada sila pertama ini, mengandung nilai yang luhur dalam kaitannya dengan Ketuhanan, keagamaan, keadilan dan kenegaraan. Apapun yang menjadi tindakan dan perilaku individu berdasarkan aturan agama. Pola pikir dan pola adat yang ada dalam diri individu harus berdasarkan kehendak Tuhan Yang Maha Esa.

⁴⁸ Edi Rohani, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Perspektif Santri)*, (Wonosobo: Gema Media, 2019), 125.

⁴⁹ Wulan Nurafifah & Dinie Anggraini Dewi, " Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara," *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 1, no. 4 (2021), 4–6.

- Penerapan yang dapat dilakukan oleh setiap individu adalah menghormati setiap perbedaan yang ada di Indonesia baik agama, kepercayaan, dan lain-lain sehingga akan timbul sikap saling peduli dan toleransi antar sesama.
- b. Kemanusiaan yang adil dan beradab. Dalam sila kedua ini, mengandung makna mengenai penghormatan terhadap orang lain walaupun setiap masyarakat memiliki perbedaan yang beragam. Sebagai makhluk yang sama di mata Tuhan, setiap individu harus menerapkan sikap toleransi, adil, menghormati, menghargai dengan berbagai perbedaan yang ada. Penerapan yang dapat dilakukan oleh setiap individu adalah menerima, bersikap adil, dan mampu menghormati dan menghargai perbedaan antar individu.
 - c. Persatuan Indonesia. Dalam sila ketiga ini, mengandung makna yaitu hubungan alamiah antarmanusia bahwa manusia memiliki perbedaan antar satu manusia dengan manusia lainnya. Setiap individu harus menempatkan rasa persatuan dan kesatuan, keselamatan dan kepentingan di atas diri sendiri. Penerapan yang dapat dilakukan oleh setiap individu adalah siap rela berkorban demi bangsa dan negara dan selalu menempatkan kepentingan bangsa dan negara lebih utama daripada kepentingan diri sendiri.
 - d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Dalam sila keempat ini, mengandung makna yaitu kerakyatan timbul karena adanya kesadaran bahwa manusia memiliki kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama sebagai

mahluk Tuhan Yang Maha Esa. Setiap individu harus berpikir rasional dan mampu mengambil keputusan dengan musyawarah mufakat untuk mencapai kesepakatan bersama tanpa saling mencemooh orang lain. Penerapan yang dapat dilakukan oleh setiap individu adalah menghargai dan menghormati segala perbedaan yang ada baik dalam bermusyawarah, dan memiliki sikap jujur dalam mengambil suatu tindakan.

- e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam sila kelima ini, mengandung makna yaitu masyarakat Indonesia menyadari sepenuhnya bahwa manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama di mata hukum. Dalam menciptakan keadilan sosial perlu adanya sikap kesadaran untuk mengembangkan rasa kekeluargaan dan saling bergotong royong untuk menjaga nama baik masyarakat Indonesia. Penerapan yang dapat dilakukan oleh setiap individu adalah perlunya sikap saling gotong royong dan kerja keras untuk menciptakan terwujudnya masyarakat adil dan makmur sejahtera di Negara Indonesia.